



Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

Program

Pendidikan Guru Penggerak

GURU BERGERAK | INDONESIA MAJU

Paket Modul 2

Praktik Pembelajaran
yang Berpihak pada Murid

Modul 2.1

"Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid
Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi"

Modul Paket 2

Modul 2.1

“Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”

Oscarina Dewi Kusuma, M.Pd.

Siti Luthfah, M. Pd

Penafian (Disclaimer): Buku ini merupakan modul pegangan untuk peserta Program Pendidikan Guru Penggerak. Modul ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas modul ini.

Kata Pengantar Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan

Guru Penggerak merupakan episode kelima dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Program Guru Penggerak ini bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik; aktif dan proaktif dalam mengembangkan guru di sekitarnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Untuk mendukung tercapainya tujuan itu, Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dijalankan dengan menekankan pada kompetensi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) yang mencakup komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai perkembangan murid, dan kompetensi lain dalam pengembangan diri dan sekolah. Kompetensi tersebut dituangkan ke dalam tiga paket modul, yaitu paradigma dan visi Guru Penggerak; praktik pembelajaran yang berpihak pada murid; dan pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah. Selanjutnya, ketiga paket modul tersebut diperinci menjadi 10 bagian, termasuk modul yang Anda baca sekarang. Program pendidikan ini dijalankan selama sembilan (9) bulan yang terdiri dari kelas pelatihan daring, lokakarya, dan pendampingan. Proses pendidikan ini mengedepankan *coaching* dan *on-the-job training*, yang artinya selama belajar, guru tetap menjalankan perannya di sekolah sekaligus menerapkan pengetahuan yang didapat dari ruang pelatihan ke dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kepala sekolah dan pengawas menjadi mitra seorang calon guru penggerak dalam mempersiapkan diri menjadi pemimpin.

Di dalam proses pelaksanaan PPGP, Calon Guru Penggerak (CGP) akan sering diajak untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang sudah dijalankan serta berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama CGP maupun komunitas di sekitarnya.

Keseluruhan pengalaman belajar itu diramu dalam siklus MERRDEKA, yang diawali dengan **Mulai** dari Diri, lalu dilanjutkan dengan **Eksplorasi Konsep**; **Ruang Kolaborasi**; **Refleksi Terbimbing**; **Demonstrasi Kontekstual**; **Elaborasi Pemahaman**; **Koneksi Antarmateri**; dan ditutup dengan **Aksi Nyata**. Diharapkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman seperti ini dapat mewujudkan guru dan murid merdeka yang menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif mewujudkan penyelesaian modul ini serta membantu terlaksananya PPGP. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberkati upaya yang kita lakukan demi pendidikan Indonesia. Amin.

Jakarta, Juli 2020

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,

Iwan Syahril, Ph.D.

Surat dari Instruktur

Selamat Datang di Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak (CGP).

Selamat! Karena Anda telah bersedia menginvestasikan waktu untuk terlibat dalam sebuah perjalanan belajar yang memiliki tujuan mulia di akhirnya. Tujuan itu adalah menciptakan lingkungan belajar yang memanusiakan setiap murid di kelas Anda serta memberikan mereka dukungan dan kesempatan sebaik-baiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kami yakin, kita semua memercayai bahwa anak lahir dengan keunikannya masing-masing. Sebagai pendidik, kita memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai untuk mereka. Lewat praktek pembelajaran berdiferensiasi, murid tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tapi mereka juga akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting. Nilai-nilai tentang indahnyanya perbedaan, menghargai, makna baru dari kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yang setara, kemerdekaan belajar, dan berbagai nilai penting lainnya yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik/utuh. Oleh karena itu, penting untuk para pendidik mengetahui bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan, dengan cara-cara yang memungkinkan guru untuk dapat mengelolanya secara efektif.

Modul ini merupakan bagian dari paket modul 2 dan juga merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pelatihan daring yang akan mencakup kegiatan belajar mandiri, sesi diskusi, tanya jawab dan konsultasi secara daring dengan para fasilitator yang telah ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karenanya, modul ini sebaiknya digunakan secara simultan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kami juga ingin mengingatkan bahwa karena belajar sifatnya adalah personal, maka proses ini hanya akan bermakna jika Anda dapat membuat koneksi dan

menerapkannya dalam berbagai konteks pemecahan masalah yang Anda hadapi sehari-hari. Kami telah berusaha untuk memastikan bahwa berbagai strategi yang kami sarankan dalam modul ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, namun demikian, kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan masing-masing kondisi kelas yang berbeda tetap dituntut dari Anda.

Semoga setiap menit yang dihabiskan dalam perjalanan belajar ini akan membantu Anda menjadi versi diri Anda yang lebih baik dari hari ke hari, terutama dalam peranan Anda sebagai pendidik.

Sekali lagi, selamat belajar dan mengeksplorasi materi yang diberikan dalam modul ini. Semoga Anda mendapatkan banyak momen AHA di sepanjang prosesnya dan menjadi Guru Penggerak yang dapat membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Salam,

Instruktur Modul 2.1

Daftar Isi

Kata Pengantar Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	i
Surat dari Instruktur.....	iii
Daftar Isi	v
Capaian yang Diharapkan	1
Ringkasan Alur Belajar MERRDEKA	2
PEMBELAJARAN 1 - Mulai Dari Diri.....	6
PEMBELAJARAN 2.1 - Eksplorasi Konsep	8
PEMBELAJARAN 2.2 - Eksplorasi Konsep	25
PEMBELAJARAN 3 - Ruang Kolaborasi.....	29
PEMBELAJARAN 4 - Refleksi Terbimbing	33
PEMBELAJARAN 5 - Demonstrasi Kontekstual	35
PEMBELAJARAN 6 - Elaborasi Pemahaman.....	38
PEMBELAJARAN 7 - Koneksi Antarmateri.....	43
PEMBELAJARAN 8 - Aksi Nyata.....	47
Surat Penutup	49
Daftar Pustaka.....	51
Daftar Lampiran.....	52
Profil Penulis Modul.....	64

Capaian yang Diharapkan

Capaian Umum Modul 2.1.

Secara umum, profil kompetensi Guru Penggerak yang ingin dicapai dari modul ini adalah CGP dapat:

1. mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.
2. Menjadi teladan dalam melakukan praktek-praktek reflektif dalam pembelajaran bagi komunitas pendidik di lingkungan sekitarnya.

Capaian Khusus Modul 2.1.

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta diharapkan dapat menjadi Guru Penggerak yang mampu:

1. mendemonstrasikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dan alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan;
2. melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid yang berbeda;
3. menganalisis penerapan 3 strategi diferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk);
4. mengimplementasikan Rencana Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran di sekolah atau kelas mereka sendiri;
5. menunjukkan sikap kreatif, percaya diri, mau mencoba, dan berani mengambil risiko dalam menerapkan berbagai ide strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Isi Modul

1. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi
2. Mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan, berikut teori yang mendasari.
3. Bagaimana memetakan kebutuhan belajar murid yang berbeda.
4. Berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi.
5. Contoh - contoh praktek terbaik (*best practices*) pembelajaran berdiferensiasi dan berbagai kasus pembelajaran yang banyak ditemui dalam praktek pembelajaran sehari - hari di kelas/sekolah.

Ringkasan Alur Belajar MERRDEKA

Modul ini akan menggunakan alur belajar yang disingkat dengan MERRDEKA. Alur MERRDEKA dalam modul ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

Mulai dari diri:

- (a) Melakukan refleksi tentang bagaimana CGP menerapkan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan murid.
- (b) Mengidentifikasi harapan dan ekspektasi tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Eksplorasi Konsep:

- (a) Mengeksplorasi pengertian pembelajaran berdiferensiasi dan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan, berikut teori-teori yang mendasari.
- (b) Mengeksplorasi cara memetakan kebutuhan belajar murid
- (c) Mengeksplorasi cara mengakomodasi kebutuhan belajar murid melalui 3 strategi pembelajaran berdiferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk).
- (d) Diskusi asinkronus tentang contoh - contoh praktek terbaik (*best practices*) pembelajaran berdiferensiasi melalui eksplorasi berbagai kasus pembelajaran yang banyak ditemui dalam praktek pembelajaran sehari - hari di kelas/sekolah.

Ruang Kolaborasi:

Melakukan kerja kelompok untuk menganalisis kasus yang beragam dan memberikan solusi melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk rencana pembelajaran.

Refleksi Terbimbing:

Melalui proses diskusi bersama fasilitator yang dilakukan langsung secara virtual, CGP akan mengambil makna dari pengalaman selama proses pembelajaran. Kemudian melakukan refleksi dalam berbagai cara dan media untuk mengidentifikasi apa yang menarik, apa yang mengejutkan, dan paradigma apa yang berubah.

Demonstrasi Kontekstual:

Melakukan perencanaan dan mengevaluasi efektivitas RPP yang dibuat oleh sesama rekan CGP (peer assessment)

Elaborasi Pemahaman:

Mengelaborasi pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat pada pertanyaan ini:

- (a) Apa yang ingin diketahui lebih lanjut?
- (b) Apa yang masih meresahkan dan membingungkan?

Koneksi Antarmateri:

Membuat koneksi antarmateri yang telah dipelajari untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Aksi Nyata:

Menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk membuat rencana, mengimplementasikan dan melakukan refleksi pembelajaran berdiferensiasi dan kemudian mendokumentasikan proses tersebut dalam moda yang dapat dipilih sendiri.

GLOSARIUM

Daring	Merupakan akronim (singkatan) dari dua kata: “dalam” dan “jaringan”. Dalam Bahasa Inggris, berarti “ <i>online</i> ”.
Diagram Frayer	Grafik visual yang dikembangkan oleh Dorothy Frayer untuk membantu murid dalam mendefinisikan konsep atau kosakata. Diagram ini dibagi menjadi empat bagian: definisi, karakteristik, contoh dan bukan contoh.
Diferensiasi Konten	Diferensiasi konten merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten. Konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari murid berdasarkan kurikulum.
Diferensiasi Produk	Merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar murid, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari.
Diferensiasi Proses	Merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh murid yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (<i>content</i>) materi.
Kesiapan belajar (<i>Readiness</i>)	Kapasitas atau kesiapan murid untuk mempelajari materi baru. Kesiapan ini terkait dengan berbagai hal, diantaranya: pengetahuan, konsep dan keterampilan awal yang saat ini dikuasai oleh murid; miskonsepsi; tingkat perkembangan kognitif, afektif dan fisik; keterampilan berpikir, dan sebagainya.
Lingkungan Belajar	Lingkungan yang berada di sekitar seseorang dan yang mempengaruhi pro ses belajar mengajar.

Minat	Suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya.
<i>Peer Teaching</i>	Metode pembelajaran tutor sebaya yang merupakan strategi pembelajaran kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara orang-orang yang bekerja bersama.
Pembelajaran Berdiferensiasi	Usaha menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.
Profil Belajar	Merupakan pendekatan yang disukai murid untuk belajar, yang dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan lain-lain.
<i>Scaffolding</i>	Suatu teknik pembelajaran di mana murid diberikan sejumlah bantuan, kemudian perlahan-lahan diadakan pengurangan terhadap bantuan tersebut hingga pada akhirnya, murid dapat menunjukkan kemandirian yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

PEMBELAJARAN 1 - Mulai Dari Diri

Kutipan untuk hari ini

Saya memiliki kebutuhan untuk bertanya - saya termotivasi oleh tujuan.
(Kath Murdoch)

Durasi : 1 JP

Moda : Mandiri

Tujuan Pembelajaran Khusus :

CGP dapat mengidentifikasi pengetahuan awal mereka tentang konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pertanyaan Pemantik untuk Pembelajaran 1:

1. Apa yang telah saya ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
2. Apa yang ingin saya ketahui lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi?



Selamat datang Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak di Sesi Pembelajaran yang Pertama! Dalam sesi ini, Anda akan mengaktivasi pengetahuan yang telah Anda miliki terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan mengidentifikasi apa saja yang ingin Anda ketahui lebih lanjut.

Gambar 1 Ilustrasi seseorang dengan banyak pertanyaan di kepalanya

Tugas 1:

Silakan klik tautan di bawah ini untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Jangan khawatir apabila Anda merasa belum banyak mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat diagnostik dan bukan dimaksudkan untuk membuat penilaian akhir terhadap Anda.

Dalam tautan tersebut, kami juga akan meminta Anda untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang saat ini Anda miliki terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Penting sekali untuk menyelesaikan tugas ini tepat waktu agar instruktur atau fasilitator pelatihan ini dapat menyesuaikan konten ajar mereka dengan tepat, sesuai dengan kebutuhan Anda.

Tugas ini harus diselesaikan sebelum hari dan tanggal yang tercantum di LMS.
Respon Tugas 1 Survey Pembelajaran Berdiferensiasi (Instruksi tugas tercantum di lampiran)

Selamat berefleksi, Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak!

Peran Fasilitator:

1. Memastikan semua CGP menyelesaikan **tugas 1 survey pembelajaran berdiferensiasi**.
2. Menganalisis jawaban-jawaban CGP untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal CGP tentang pembelajaran berdiferensiasi.

PEMBELAJARAN 2.1 - Eksplorasi Konsep

Kutipan untuk hari ini

“Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.” (Ki Hajar Dewantara)

Durasi: 2 JP

Moda: Mandiri

Tujuan Pembelajaran Khusus:

1. CGP dapat menunjukkan pemahaman tentang yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.
2. CGP dapat melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar.

Selamat datang Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak di Sesi Pembelajaran yang kedua! Sesi pembelajaran yang kedua ini terdiri dari 2 bagian yaitu eksplorasi konsep secara mandiri dan eksplorasi konsep melalui forum diskusi.

Sebelum Anda memulai pembelajaran di sesi kedua ini, silakan lihat pertanyaan-pertanyaan berikut ini dan cobalah untuk menjawab beberapa dari pertanyaan tersebut, namun tidak perlu ditulis.

Pertanyaan Pemantik untuk Pembelajaran 2 bagian ke-1

1. Bagaimana saya dapat mengelola kelas untuk memenuhi kebutuhan murid secara individu?
2. Apa yang saya ketahui tentang latar belakang murid saya, pembelajaran sebelumnya, dan perkembangan keterampilan mereka?
3. Apa yang saya ketahui tentang minat murid saya (di sekolah dan di luar), motivator, dan tujuan mereka?
4. Apa yang saya ketahui tentang profil belajar murid saya? Apa gaya belajar yang disukai oleh mereka?

5. Bagaimana saya bisa menggunakan informasi tentang minat, kesiapan dan profil belajar murid saya untuk membantu saya merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif?

Tetaplah merujuk kembali ke pertanyaan-pertanyaan di atas ketika Anda kemudian membaca dan mempelajari materi di pembelajaran 2 bagian ke-1 ini.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Bayangkanlah kelas yang Anda ajar saat ini.



Gambar 2 Ruang Kelas, Sumber: Kebutuhankelas.net

Ingatlah satu persatu murid di kelas Anda. Bagaimanakah karakteristik setiap anak di kelas Anda? Tahukah Anda apa kekuatan mereka? Bagaimana gaya belajar mereka? Apa minat mereka? Siapakah yang memiliki keterampilan menghitung paling baik di kelas Anda? Siapakah yang sebaliknya? Siapakah yang paling menyukai kegiatan kelompok? Siapakah yang justru selalu menghindar saat bekerja kelompok? Siapakah yang level membacanya paling tinggi? Siapakah murid yang masih perlu dibantu untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan mereka? Siapakah yang paling senang menulis? Siapakah yang lebih senang berbicara?

Setiap harinya, tanpa disadari, guru dihadapkan oleh keberagaman yang banyak sekali bentuknya. Mereka secara terus menerus menghadapi tantangan yang beragam dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Keterampilan ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan betapa terbiasanya guru menghadapi

tantangan ini. Berbagai usaha mereka lakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap murid di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya.

Mari kita bayangkan ilustrasi kelas berikut ini.

Gambar 3 Pembelajaran di Kelas



Ibu Nur adalah guru kelas 3 SD dengan jumlah murid sebanyak 32 murid. Di antara 32 murid di kelasnya tersebut, Bu Nur memperhatikan bahwa 3 murid selalu selesai lebih dahulu saat diberikan tugas menyelesaikan soal-soal perkalian.

Karena dia tidak ingin ketiga anak ini tidak ada pekerjaan dan malah mengganggu murid lainnya, akhirnya ia berinisiatif untuk menyiapkan lembar kerja tambahan untuk 3 anak tersebut. Jadi jika anak-anak lain mengerjakan 15 soal perkalian, maka untuk 3 anak tersebut, Bu Nur menyiapkan 25 soal perkalian.

Tugas 2

Berdasarkan ilustrasi kelas tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Menurut Anda, apakah strategi yang dilakukan oleh Ibu Nur tepat? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa?
2. Jika Anda adalah Ibu Nur, apakah yang akan Anda lakukan? Jelaskanlah mengapa Anda melakukan hal tersebut.

Tuliskan jawaban Anda dengan mengisi form yang ada di dalam tautan berikut ini.

Respon untuk Tugas 2

Setelah mengirimkan respon, silakan lanjutkan membaca tulisan di bawah ini.

Menurut Tomlinson (2000), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid.

Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang murid. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (*chaotic*), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, dimana guru harus berlari ke sana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan. Bukan. Guru tentunya bukanlah malaikat bersayap atau Superman yang bisa ke sana kemari untuk berada di tempat yang berbeda-beda dalam satu waktu dan memecahkan semua permasalahan. Lalu seperti apa sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi?

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

1. Bagaimana mereka menciptakan **lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar** dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.
2. Kurikulum yang memiliki **tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas**. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya.
3. **Penilaian berkelanjutan**. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.
4. Bagaimana guru menanggapi atau **merespon kebutuhan belajar muridnya**. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah ia perlu

menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

5. **Manajemen kelas yang efektif.** Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Jika kita mengacu ke kasus Ibu Nur diatas, maka keputusannya untuk memberikan soal tambahan, dengan jenis soal yang tetap sama serta tingkat kesulitan yang juga sama, kepada tiga murid yang selesai terlebih dahulu, belum dapat dikatakan sebagai diferensiasi. Apalagi, tujuan diberikannya soal tadi adalah agar tiga murid tersebut ada 'pekerjaan' sehingga tidak mengganggu murid yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, Ibu Nur perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar murid-muridnya, termasuk ketiga murid tersebut.

Sekarang, mari kita bahas bagaimana kita dapat melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid.

2.1.2 Memetakan Kebutuhan Belajar Murid

Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek.



Gambar 4 Carol Ann Tomlinson

Sumber: news.virginia.edu

Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Kesiapan belajar (*readiness*) murid
2. Minat murid
3. Profil belajar murid

Sebagai guru, kita semua tentu tahu bahwa murid akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (kesiapan belajar). Lalu jika tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang murid (minat), dan jika tugas itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (profil belajar).

Mari kita bahas satu persatu ketiga aspek tersebut.

1. KESIAPAN BELAJAR (*READINESS*)

Apa yang Anda pikirkan ketika mendengar kata “Kesiapan Belajar”?



Gambar 5 Bertanya tentang *Readiness*

Bayangkanlah situasi berikut ini:

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, Bu Nur ingin mengajarkan muridnya membuat karangan berbentuk narasi. Ia kemudian melakukan penilaian diagnostik. Ia menemukan bahwa ada tiga kelompok murid di kelasnya.



Gambar 6 Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Kelompok A adalah murid yang telah memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang benar dan memiliki kosakata yang cukup kaya. Mereka juga cukup mandiri dan percaya diri dalam bekerja.
- Kelompok B adalah murid yang memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang benar, namun kosakatanya masih terbatas.
- Kelompok C adalah murid yang belum memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang benar dan kosakatanya pun terbatas.

Apa yang dilakukan oleh Bu Nur di atas adalah memetakan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar.

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut.

Ada banyak cara untuk membedakan kesiapan belajar. Tomlinson (2001) mengatakan bahwa merancang pembelajaran berdiferensiasi mirip dengan menggunakan tombol *equalizer* pada stereo atau pemutar CD. Untuk mendapatkan kombinasi suara terbaik biasanya Anda akan menggeser-geser tombol *equalizer* tersebut terlebih dahulu. Saat Anda mengajar, menyesuaikan “tombol” dengan tepat untuk berbagai kebutuhan murid akan menyamakan peluang mereka untuk mendapatkan materi, jenis kegiatan dan menghasilkan produk belajar yang tepat di kelas Anda. Tombol-tombol dalam *equalizer* tersebut mewakili beberapa perspektif kontinum yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesiapan murid. Dalam modul ini, kita hanya akan mencoba membahas 6 dari beberapa contoh perspektif kontinum tersebut, dengan mengadaptasi alat yang disebut *Equalizer* yang diperkenalkan oleh Tomlinson (Tomlinson, 2001).

A. Bersifat mendasar - Bersifat transformatif

Saat sebagian murid dihadapkan pada sebuah ide yang baru, atau jika ide itu bukan di salah satu bidang yang dikuasai oleh murid, mereka sering membutuhkan informasi pendukung yang lebih jelas, sederhana, dan tidak bertele-tele untuk memahami ide tersebut. Mereka akan perlu waktu untuk berlatih menerapkan ide secara langsung. Jika murid berada dalam tingkatan ini, maka bahan-bahan materi yang mereka gunakan dan tugas-tugas yang mereka lakukan harus bersifat mendasar dan disajikan dengan cara yang membantu mereka membangun landasan pemahaman yang kuat. Di lain waktu, ketika murid dihadapkan pada ide-ide yang telah mereka pahami atau berada di area yang menjadi kekuatan mereka, maka dibutuhkan informasi yang lebih rinci dari ide tersebut. Mereka perlu melihat bagaimana ide tersebut berhubungan dengan ide-ide lain untuk menciptakan pemikiran baru. Kondisi seperti itu membutuhkan bahan dan tugas yang lebih bersifat transformatif.

B. Konkret - Abstrak.

Di lain kesempatan, guru mungkin dapat mengukur kesiapan belajar murid dengan melihat apakah mereka masih di tingkatan perlu belajar secara konkret atau sudah siap bergerak mempelajari sesuatu yang lebih abstrak.

C. Sederhana - Kompleks.

Beberapa murid mungkin perlu bekerja dengan materi lebih sederhana dengan satu abstraksi pada satu waktu; yang lain mungkin bisa menangani kerumitan berbagai abstraksi.

D. Terstruktur - *Open Ended*

Kadang-kadang murid perlu menyelesaikan tugas yang ditata dengan cukup baik untuk mereka, di mana mereka tidak memiliki terlalu banyak keputusan untuk dibuat. Namun, di waktu lain, murid siap menjelajah dan menggunakan kreativitas mereka.

E. Tergantung (*dependent*) - Mandiri (*Independent*)

Walaupun pada akhirnya kita mengharapkan bahwa semua murid kita dapat belajar, berpikir dan menghasilkan pekerjaan secara mandiri, namun sama seperti tinggi badan, mungkin seorang anak akan lebih cepat bertambah tinggi daripada yang lain. Dengan kata lain, beberapa murid mungkin akan siap untuk kemandirian yang lebih awal daripada yang lain.

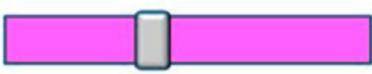
F. Lambat - Cepat

Beberapa murid dengan kemampuan yang baik dalam suatu mata pelajaran mungkin perlu bergerak cepat melalui materi yang telah ia kuasai atau sedikit menantang. Tetapi di lain waktu, murid yang sama mungkin akan membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang lain untuk mempelajari sebuah topik.

Insert Gambar 7. equalizer seperti ini tetapi dengan ujung-ujung sesuai dengan kontinum yang telah di jelaskan di atas.

The Equalizer

Diadaptasi dari The Equalizer – Carol Ann Tomlinson

BERSIFAT MENDASAR		BERSIFAT TRANSFORMATIF
KONKRET		ABSTRAK
SEDERHANA		KOMPLEKS
TERSTRUKTUR		TERBUKA (<i>OPEN-ENDED</i>)
TERGANTUNG		MANDIRI
LAMBAT		CEPAT

Keterangan gambar: Adaptasi dari “The Equalizer” (Tomlinson)

Perlu diingat bahwa kesiapan belajar murid bukanlah tentang tingkat intelektualitas (IQ). Hal ini lebih kepada informasi tentang apakah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki murid saat ini, sesuai dengan keterampilan atau pengetahuan baru yang akan diajarkan. Adapun tujuan melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid berdasarkan tingkat kesiapan belajar adalah untuk memodifikasi tingkat kesulitan pada bahan pembelajaran, sehingga dipastikan murid terpenuhi kebutuhan belajarnya (Joseph, Thomas, Simonette & Ramsook, 2013).

2. MINAT MURID

Kita tahu bahwa seperti juga kita orang dewasa, murid juga memiliki minat sendiri. Ada murid yang minatnya sangat besar dalam bidang seni, matematika, sains, drama, memasak, dsb. Minat adalah salah satu motivator penting bagi murid untuk dapat 'terlibat aktif' dalam proses pembelajaran. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat murid dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya:



Gambar 8 Ragam Minat, sumber: solutiontree.com

- Membantu murid menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar;
- Menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran;
- Menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi murid sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan;
- Meningkatkan motivasi murid untuk belajar.

Sepanjang tahun, murid yang berbeda akan menunjukkan minat pada topik yang berbeda. Gagasan untuk membedakan melalui minat adalah untuk "menghubungkan" murid pada pelajaran untuk menjaga minat mereka. Dengan menjaga minat murid tetap tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja murid.

Beberapa ide yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan minat diantaranya misalnya:

- Meminta murid untuk memilih apakah mereka ingin mendemonstrasikan pemahaman dengan menulis lagu, melakukan pertunjukan atau menari atau bentuk lain sesuai minat mereka.
- Menggunakan teknik Jigsaw dan pembelajaran kooperatif.
- Menggunakan strategi investigasi kelompok berdasarkan minat.
- Membuat kegiatan “sehari di tempat kerja”. Murid diminta mempelajari bagaimana sebuah keterampilan tertentu diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Mereka boleh memilih profesi yang sesuai minat mereka.
- Membuat model.

3. PROFIL BELAJAR MURID

Gambar 9 Profil Belajar Murid: gambar ragam murid TK-SMA dengan ragam budaya, gaya belajar, jenis kelamin.

Profil belajar murid terkait dengan banyak faktor, seperti: bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu juga akan berhubungan dengan gaya belajar seseorang. Menurut Tomlinson (dalam Hockett, 2018) profil belajar murid ini merupakan pendekatan yang disukai murid untuk belajar, yang dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dll.

Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar murid berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara natural dan efisien. Namun demikian, sebagai guru, kadang-kadang kita secara tidak sengaja cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri. Padahal kita tahu setiap anak memiliki profil belajar sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat memvariasikan metode dan pendekatan mengajar mereka. Penting juga untuk diingat bahwa kebanyakan orang lebih suka kombinasi profil. Menurut Tomlinson (2001), ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang. Berikut ini adalah beberapa yang harus diperhatikan:

- Lingkungan: suhu, tingkat aktivitas, tingkat kebisingan, jumlah cahaya.
- Pengaruh Budaya: santai - terstruktur, pendiam - ekspresif, personal - impersonal.
- Visual: belajar dengan melihat (diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator).
- Auditori: belajar dengan mendengar (kuliah, membaca dengan keras, mendengarkan musik).
- Kinestetik: belajar sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan *hands on*, dsb).

Berdasarkan pemaparan mengenai ketiga aspek dalam mengkategorikan kebutuhan belajar murid, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tentunya hasil dari pembelajaran murid diperlukan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

Selamat! Anda telah menyelesaikan materi pembelajaran 2 bagian 1. Demi membantu Anda mengkonsolidasikan pemahaman Anda dan mempersiapkan diri untuk sesi pembelajaran berikutnya, kami akan meminta Anda melakukan 2 tugas berikut ini:

TUGAS 3

1. Buatlah pemetaan kebutuhan murid untuk salah satu materi yang saat ini Anda ajarkan di kelas, dengan menggunakan salah satu dari 3 pendekatan (minat, kesiapan, dan profil belajar), seperti yang telah dijelaskan diatas. Anda dapat membuatnya dalam bentuk tabel (lihat contoh di bawah ini).

Unggahlah pekerjaan Anda ke folder yang terlampir dalam tautan berikut ini.
[FOLDER HASIL PEMETAAN KEBUTUHAN MURID](#)

Contoh Pemetaan Kebutuhan Belajar **Berdasarkan Minat**

Tujuan Pembelajaran: murid dapat membuat tulisan berbentuk prosedur.

Tabel 1. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Minat

Minat	Olahraga	Kesenian (Prakarya)	Sains
Nama murid	Rudi Ali Iwan Najib Rina	Susi Rini Lolly Wawan Robert	Aep Anisa Lutfi Seli Yanti
Produk	Membuat tulisan prosedur tentang bagaimana cara menggiring bola dalam	Membuat tulisan prosedur tentang bagaimana cara membuat rumah-rumahan	Membuat tulisan prosedur tentang bagaimana cara membuat rangkaian

	permainan sepak bola.	dari stik es krim.	listrik paralel dan seri.
Dalam contoh di atas, guru mendiferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan minat murid.			

Contoh Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan **Kesiapan Belajar (Readiness)**

Tujuan Pembelajaran: murid dapat Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar

Tabel 2. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar (Readiness)	Murid telah memahami konsep keliling; dapat melakukan operasi hitung perkalian dasar.	Murid telah memahami konsep keliling namun belum lancar dalam melakukan operasi hitung perkalian dasar.	Murid belum memahami konsep keliling.
Nama murid	Susi Rini Iwan Najib Rina	Rudi Ali Yanti Lolly Robert	Aep Anisa Lutfi Seli Wawan
Proses	Murid diminta mengerjakan soal-soal tantangan yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari. murid akan diminta untuk bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	Murid menggunakan bantuan benda-benda konkret untuk menghitung keliling bangun datar (misalnya menggunakan <i>stik es krim</i>). Jika mengalami kesulitan, murid diminta menerapkan strategi " <i>3 before me</i> " (bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya	Murid akan mendapatkan pembelajaran eksplisit tentang konsep keliling. Guru akan memberikan <i>scaffolding</i> dalam proses ini.

		langsung pada guru). Guru akan sesekali datang ke kelompok ini untuk memastikan tidak ada miskonsepsi.	
Dalam contoh di atas, guru mendiferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar murid.			

Contoh Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan **Profil Belajar murid**

Tujuan Pembelajaran: murid dapat mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang habitat makhluk hidup.

Tabel 3. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Profil Belajar Murid

Profil Belajar murid	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama murid	Rudi Ali Iwan Najib Rina	Susi Rini Lolly Wawan Robert	Aep Anisa Lutfi Seli Yanti
Produk	Murid diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang habitat makhluk hidup. Boleh dalam bentuk gambar, rekaman wawancara maupun <i>performance</i> .		
Proses	Saat menjelaskan guru menggunakan banyak gambar atau alat bantu visual.	Guru juga menyediakan kesempatan bagi murid untuk mengakses sumber belajar yang dapat didengarkan murid secara lisan.	Guru membuat beberapa sudut belajar atau display yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan murid bergerak saat mengakses informasi.
Dalam contoh di atas, guru mendiferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar.			

Peran Fasilitator:

1. Mendorong dan memotivasi CGP untuk menyelesaikan tugas pemetaan kebutuhan murid yang ada di LMS.
2. Fasilitator akan memberikan masukan melalui LMS juga.

Catatan untuk Fasilitator:

Meskipun modul ini dibuat dengan mengacu pada teori-teori yang disampaikan oleh Tomlinson, namun fasilitator juga perlu memiliki wawasan teori yang berhubungan pembelajaran berdiferensiasi lainnya. Teori *multiple intelligence* dari Howard Gardner, teori pembelajaran konstruktivisme dari Vygotsky, *concept based learning* dari Lynn Ericson, *understanding by design* dari Wiggins and Mc. Tighe juga akan menjadi literatur penting dalam pembahasan konsep pembelajaran berdiferensiasi ini. **Fasilitator juga harus memahami bahwa diferensiasi pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan dalam 3 bentuk (konten, proses, produk),** tetapi juga bentuk lainnya, misalnya diferensiasi lingkungan belajar. Jika nanti dalam proses diskusi, CGP ada yang membawa topik ini dalam diskusi, maka fasilitator harus mengapresiasi pengetahuan CGP tersebut.

PEMBELAJARAN 2.2 - Eksplorasi Konsep

Kutipan untuk hari ini

Satu ukuran cocok untuk semua? (Justin Tarte)

Durasi: 2 JP

Moda: Forum diskusi asinkronus

Tujuan Pembelajaran Khusus:

1. CGP dapat menunjukkan pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, dan produk).
2. CGP dapat menyimpulkan apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan Diagram Frayer.

Selamat datang Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak di sesi Pembelajaran 2 bagian ke-2!

Pertanyaan Pemantik untuk Pembelajaran ke-2 bagian 2

1. Bagaimana saya mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar murid saya?
2. Apa yang akan saya minta murid pelajari?
3. Bagaimana murid saya harus belajar, difasilitasi pembelajarannya dan berinteraksi satu sama lain?
4. Bagaimana mereka mendemonstrasikan hasil pembelajaran mereka? Apa yang akan mereka hasilkan?
5. Bagaimana saya dapat melakukan penilaian yang obyektif?

Simaklah 2 video berikut ini. Saat menyimak, Anda dapat membuat catatan tentang hal-hal penting yang disampaikan video tersebut.

Berikut ini tautan-tautan video yang harus Anda lihat:

1. Video Pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses dan produk
2. Video lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi

Setelah menyimak 2 video tersebut, Anda akan mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan isi video tersebut dengan rekan satu kelas Anda secara asinkron. Anda akan diminta memberikan pendapat tentang isi video yang telah disaksikan tersebut.

Namun sebelum Anda melakukan diskusi pada waktu yang telah ditentukan, mohon untuk membaca aturan untuk forum diskusi tersebut.

Aturan forum diskusi asinkron:

1. Pastikan Anda sudah melihat video tentang 3 strategi pembelajaran berdiferensiasi dan video tentang lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi!
2. Diskusi asinkron ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman bersama tentang bentuk-bentuk strategi pembelajaran berdiferensiasi.
3. Sikap berpikiran terbuka (*open-minded*) dan saling menghormati menjadi nilai dasar dari proses diskusi ini.
4. Baik fasilitator maupun CGP lain dapat menawarkan pandangan pribadi, tanggapan, juga respon atau menjawab hal-hal yang sedang didiskusikan.
5. Forum diskusi asinkron ini dapat diakses hingga pukul 23.59 pada hari sesi ini dijalankan. Anda dapat merespon dengan tulisan, rekaman suara atau rekaman video berdurasi maksimal 2 menit. Semua fitur respons tersebut dapat ditemukan pada kolom jawaban.

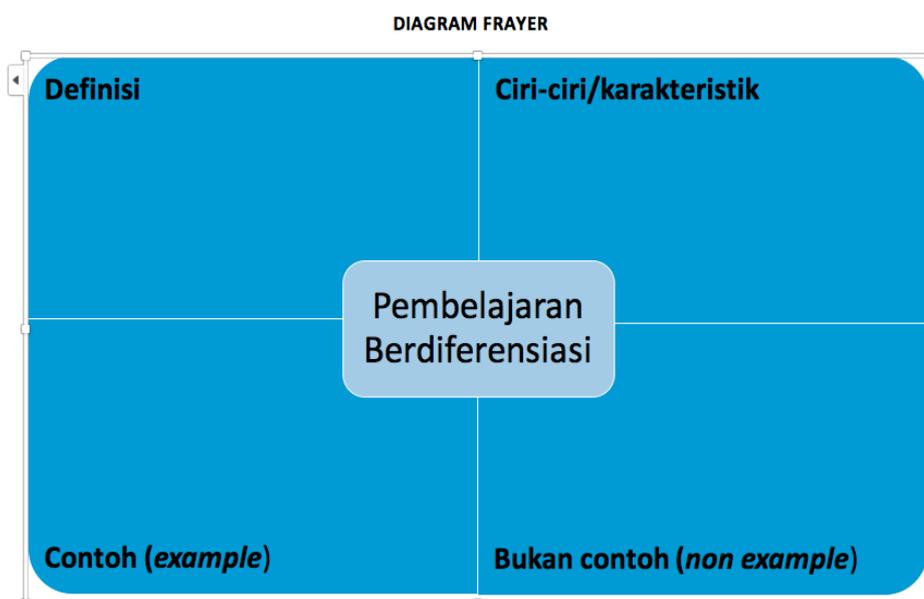
Pertanyaan untuk diskusi daring:

1. Informasi atau fakta apa yang disampaikan dalam video tersebut?
2. Gagasan baru apa yang Anda dapatkan dari video yang Anda saksikan tersebut?
3. Apakah yang menurut Anda akan sulit diimplementasikan? Mengapa?
4. Pertanyaan apakah yang masih Anda miliki atau klarifikasi apakah yang masih Anda perlukan terkait dengan isi video tersebut?

Karena ini adalah bagian akhir dari eksplorasi konsep sebelum Anda masuk ke alur belajar berikutnya, maka setelah sesi pembelajaran 2 bagian 2 ini selesai, Anda akan diminta untuk menyimpulkan pemahaman Anda tentang pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan Diagram Frayer.

Diagram Frayer adalah pengatur grafis untuk membantu membangun pemahaman atas kosakata atau terminologi tertentu. Teknik ini menuntut seseorang untuk mendefinisikan kosakata atau terminologi yang menjadi target dan menerapkan pemahamannya dengan mengidentifikasi apa yang merupakan contoh dan bukan contoh, memberi ciri, dan / atau mendeskripsikan arti kata tersebut. Informasi ini ditempatkan pada bagan yang dibagi menjadi empat bagian untuk memberikan representasi visual.

Diagram ini dinamakan sebagai diagram Frayer karena dikembangkan pertama kali oleh Dorothy Frayer, seorang educational psychologist.



Gambar 11. Diagram Frayer

FOLDER Diagram Frayer**Selamat berdiskusi Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak!****Peran Fasilitator:**

1. Memastikan CGP sudah menonton video-video berikut ini:
 - a. Video Pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses dan produk
 - b. Video lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi
2. Mengingatkan CGP untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi daring.
3. Ikut menanggapi diskusi di forum diskusi daring dan menilai keaktifan CGP dalam diskusi.

Beberapa informasi tambahan untuk fasilitator:

Silakan membaca beberapa literatur tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu Anda memfasilitasi diskusi. Salah satu yang menjadi acuan dalam modul ini adalah pemikiran-pemikiran *Carol Ann Tomlinson* dan beberapa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

PEMBELAJARAN 3 - Ruang Kolaborasi

Kutipan untuk hari ini

“Ada kekuatan luar biasa ketika sekelompok orang dengan minat yang sama berkumpul untuk bekerja menuju tujuan yang sama.” (Idowu Koyenikan)

Durasi : 4 JP

Moda : Diskusi Daring

Tujuan Pembelajaran Khusus : CGP dapat meningkatkan pemahamannya tentang berbagai strategi diferensiasi melalui latihan membuat dan mencermati rencana pembelajaran secara berkelompok.

Selamat datang kembali! Anda telah memasuki sesi pembelajaran ke-tiga!

Semoga Anda senantiasa berada dalam keadaan sehat dan semangat dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran ini.

Pertanyaan Pemantik untuk pembelajaran ke-3:

1. Bagaimana kita dapat memvariasikan materi berdasarkan kesiapan, minat, atau profil belajar murid saya?
2. Bagaimana kita dapat memvariasikan struktur, tingkat dukungan, dan tingkat kemandirian saat murid menyelesaikan tugas dan membuat produk hasil pembelajaran?
3. Bagaimana kita bisa memvariasikan kompleksitas atau tingkat kesulitan tugas untuk mengakomodasi murid dengan berbagai tingkat kesiapan di kelas?
4. Bagaimana kita dapat memvariasikan sifat produk hasil belajar agar murid dapat menyesuaikannya dengan minat mereka? Bagaimana kita bisa memberikan murid kesempatan untuk memilih bentuk ekspresi yang disukai atau yang sesuai gaya belajar mereka?
5. Bagaimana proses kerja kelompok membantu kita memahami pembelajaran berdiferensiasi dalam tataran praktis?

Dalam sesi pembelajaran ini, Anda akan kembali mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, namun kali ini bentuknya akan sedikit berbeda, karena Anda tidak hanya akan berdiskusi dengan fasilitator, melainkan dengan sesama CGP. Ya, sesi kali ini disebut dengan Ruang Kolaborasi. Kali ini, kita akan mencoba berkolaborasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Anda bersama rekan kelompok akan diminta untuk membuat sebuah rencana pembelajaran untuk satu materi yang dapat Anda pilih sendiri.

Rencana Pembelajaran tersebut dapat dibuat berdasarkan konteks atau kasus nyata yang terjadi di kelas salah satu anggota kelompok Anda atau dapat juga menggunakan contoh kasus yang telah tersedia. Jika Anda membutuhkan gambaran contoh RPP yang memuat diferensiasi pembelajaran, maka silahkan buka tautan berikut ini:

Contoh RPP yang memuat Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembagian kelompok akan dilakukan dalam pertemuan Zoom yang akan difasilitasi oleh fasilitator Anda. Silakan akses Zoom dengan tautan berikut ini [link Zoom](#) untuk mengakses ruang kolaborasi, pada hari dan tanggal yang tercantum di LMS. Silakan sesuaikan dengan zona waktu Anda masing-masing.

Anda dapat mengumpulkan rencana pembelajaran kelompok ini setelah mempresentasikannya pada tautan yang ada dalam LMS.

Selamat berdiskusi Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak!

Peran fasilitator:

1. Memastikan semua CGP telah menyelesaikan tagihan tugas-tugas yang diberikan pada sesi pembelajaran sebelumnya.
2. Harus mampu membaca kebutuhan belajar CGP dan memoderatori proses diskusi yang efektif.
3. Memfasilitasi tautan untuk pertemuan kelompok kecil.
4. Memastikan CGP paham apa hasil yang diharapkan dari kerja kelompok tersebut dan sebagai panduannya dapat dilihat dari rubrik penilaian yang ingin dicapai.

5. Mengatur jadwal untuk pertemuan kelompok-kelompok kecil dan kelompok besar.

Catatan untuk fasilitator:

Fasilitator dapat menggunakan *collaborative learning strategy* untuk memfasilitasi kerja kelompok ini.

- Dalam sesi ini, CGP akan diminta bekerja secara berkelompok untuk menganalisa sebuah kasus dari CGP sendiri atau berdasarkan contoh kasus yang telah tersedia, dan kemudian membuat rencana pembelajaran berdasarkan kasus tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- Seluruh CGP berkumpul terlebih dahulu dalam kelompok besar di Zoom atau google meet.
- Saat dalam kelompok besar, fasilitator menjelaskan tugas yang akan diberikan serta mendiskusikan beberapa pertanyaan pemantik untuk memperdalam pemahaman CGP.
- Fasilitator menyiapkan tautan untuk pertemuan kelompok kecil sejumlah kelompok yang akan dibuat (misalnya 3 tautan untuk tiga kelompok). Silahkan bagikan tautan tersebut, melalui fitur Chat Zoom saat CGP bertemu di ruang kolaborasi. Sebagai alternatif, proses ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan fitur *breakout room*.
- Setelah itu fasilitator meminta CGP untuk bekerja dalam kelompok kecil di platform Zoom atau *breakout room* masing-masing.
- Pastikan CGP dan kelompoknya menyepakati bagaimana mereka akan bekerja dengan kelompoknya dan berikan mereka kebebasan untuk ini. Tugas fasilitator hanya memastikan mereka paham apa hasil yang diharapkan dari kerja kelompok tersebut.

Berikut ini adalah kasus untuk setiap kelompok.

Tugas Kelompok TK

Tugas Kelompok (SD)

Tugas Kelompok (SMA)

- Berikan waktu selama kurang lebih 1.5 JP untuk mereka bekerja kelompok membuat RPP dengan memperhatikan rubrik penilaian rencana pembelajaran
- Fasilitator juga dapat memberikan contoh RPP pembelajaran berdiferensiasi, yang ada di tautan berikut ini:

Contoh RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

- Setelah RPP mereka selesai, minta setiap kelompok untuk mengunggah di tautan berikut ini.

FOLDER TUGAS Rencana Pembelajaran Kelompok

Setelah itu, minta CGP kembali bertemu dengan fasilitator dalam kelompok besar menggunakan tautan Ruang Kolaborasi sebelumnya. **Waktu yang jelas untuk bertemu harus diindikasikan oleh fasilitator.** Saat bertemu, minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan RPP mereka dan saling menganalisis RPP milik kelompok lain. Berikan mereka waktu kembali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran tersebut dalam kelompoknya (kelompok kecil). Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil, minta mereka kembali ke kelompok besar. Dalam pertemuan kelompok besar ini, fasilitator kemudian menutup pembelajaran dan memberikan tugas selanjutnya untuk CGP yaitu berupa refleksi pembelajaran.

PEMBELAJARAN 4 - Refleksi Terbimbing

Kutipan untuk hari ini

*“Belajar tanpa refleksi adalah sia-sia. Refleksi tanpa belajar itu berbahaya.”
(Confucius)*

Durasi: 3 JP

Moda: Konsultasi Daring secara asinkron

Tujuan Pembelajaran Khusus: CGP dapat melakukan refleksi dan metakognisi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lalui serta menggunakan pemahaman barunya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diampunya.

Pertanyaan Pemantik untuk sesi pembelajaran ke-4:

1. Bagaimana saya dapat melakukan praktek pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efektif?
2. Pendekatan manakah yang seharusnya saya ubahsuaikan?
3. Bagaimana saya tetap dapat bersikap positif walaupun banyak tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini?

Selamat! Sejauh ini Anda telah melalui 8 dari 16 Jam Pembelajaran yang dipersyaratkan untuk modul ini. Proses pembelajaran yang akan Anda alami selanjutnya akan sangat bergantung pada bagaimana Anda melakukan refleksi dan membuat perbedaan baik dalam cara pandang maupun tindakan Anda sehari-hari sebagai pendidik di sekolah. Kami yakin, saat ini, walaupun Anda telah mendapatkan banyak pengetahuan baru, semakin banyak tantangan yang Anda hadapi dalam prakteknya. Jangan khawatirkan semua kesulitan tersebut. Mulailah mengimplementasikan pengetahuan Anda selangkah demi selangkah, sedikit demi sedikit. Tidak semua teori dapat Anda langsung terapkan. Anda mungkin perlu berhenti sejenak untuk mengamati semua fakta yang ada di depan Anda dan mengubahsuaikan pendekatan Anda.

Sesi pembelajaran keempat ini juga akan memberikan Anda kesempatan untuk melakukan konsultasi daring asinkron secara khusus. Mengapa secara khusus? Karena Anda akan melakukannya dalam kelompok kecil, sehingga Anda dapat

membawa langsung permasalahan dalam konteks nyata yang dihadapi di sekolah Anda, untuk didiskusikan dengan fasilitator.

Pertanyaan Reflektif yang akan perlu Anda jawab akan diletakkan dalam LMS. Perlu diperhatikan bahwa jawaban Anda hanya akan dapat diakses oleh fasilitator Anda, sehingga manfaatkanlah kesempatan ini untuk Anda mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan konteks nyata Anda sendiri.

Berikut ini adalah pertanyaan Reflektif yang harus Anda jawab:

Setelah mempelajari dan mengeksplorasi materi pembelajaran berdiferensiasi sejauh ini, berikanlah respon terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Dari apa yang sudah Anda pelajari, materi apa yang menurut Anda dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di kelas Anda?
2. Apa yang menurut Anda sulit untuk diterapkan? Mengapa menurut Anda hal tersebut sulit diterapkan?
3. Jika Anda **harus** menerapkan hal yang sulit tersebut, dukungan Apa yang Anda perlukan? Kemana atau bagaimana Anda akan dapat mengakses dukungan tersebut.
4. Jika Anda menghadapi sebuah situasi, dimana kebutuhan belajar siswa Anda tidak dapat diakomodasi oleh pembelajaran berdiferensiasi beranikah Anda mengambil risiko untuk memodifikasi pembelajaran Anda, meskipun hal tersebut mungkin tidak umum atau tidak sesuai dengan sistem yang ada? Jelaskan pendapat Anda dengan alasannya.

Peran Fasilitator:

1. Format diskusi daring dengan CGP ini akan dilakukan secara asinkron dan dilakukan melalui LMS. Fasilitator harus memastikan LMS ini siap untuk digunakan oleh CGP dan CGP tahu bagaimana mengaksesnya,
2. Fasilitator diharapkan membaca respon CGP terhadap pertanyaan yang diberikan dan memberikan apresiasi, penguatan atau pertanyaan lanjutan.

PEMBELAJARAN 5 - Demonstrasi Kontekstual

Kutipan untuk hari ini

"To become really good at anything, you have to practice and repeat, practice and repeat, until the technique becomes intuitive." (Paulo Coelho)

Durasi: 2 JP

Moda: Penugasan Mandiri secara asinkron

Tujuan Pembelajaran Khusus: CGP dapat membuat Rencana pembelajaran berdiferensiasi dan mengevaluasi efektivitas RPP yang dibuat oleh sesama rekan CGP. (peer assessment)

Pertanyaan Pemantik untuk sesi pembelajaran ke-5:

1. Bagaimana saya dapat mendemonstrasikan apa yang telah saya pahami?
2. Bagaimana pemahaman saya tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu saya memecahkan permasalahan pembelajaran yang saya hadapi sehari-hari di kelas?

Selamat datang Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak di sesi pembelajaran ke -5!

Ini adalah sesi dimana Anda akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi seorang pengambil risiko! Kami berharap, 4 pembelajaran sebelumnya telah memberikan Anda banyak pengetahuan dan keterampilan yang kami yakin dapat membantu Anda untuk keluar dari zona nyaman Anda dan mulai melakukan perubahan. Inilah saatnya Anda mendemonstrasikan keterampilan yang telah Anda pelajari dalam konteks dan situasi pembelajaran yang nyata dan menggunakannya untuk mengevaluasi efektivitas RPP Pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat oleh sesama rekan CGP.

Sebelum Anda melakukan tugas ini dan untuk membantu Anda mengingat apa yang telah Anda pelajari sebelumnya, perhatikan tabel berikut ini untuk melihat perbedaan antara pembelajaran yang baik versus pembelajaran berdiferensiasi yang baik.

Tabel 4. Pembelajaran yang baik versus pembelajaran berdiferensiasi yang baik

Pembelajaran yang baik	Pembelajaran berdiferensiasi yang baik
<p data-bbox="225 342 689 432">murid akan melakukan aktivitas atau membuat sesuatu:</p> <ul data-bbox="225 488 689 837" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="225 488 689 636">• dengan menggunakan keterampilan penting dan informasi penting; <li data-bbox="225 692 689 837">• untuk memahami ide / prinsip penting atau menjawab pertanyaan penting. 	<p data-bbox="715 342 1452 432">murid akan melakukan aktivitas atau membuat sesuatu:</p> <ul data-bbox="715 488 1452 920" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="715 488 1452 584">• dalam berbagai moda dan pada berbagai tingkat kerumitan, serta dalam berbagai rentang waktu; <li data-bbox="715 595 1452 692">• dengan jumlah dukungan dari guru atau teman sebaya yang bervariasi (<i>scaffolding</i>); <li data-bbox="715 703 1452 799">• menggunakan keterampilan penting dan informasi penting; <li data-bbox="715 810 1452 920">• untuk memahami ide / prinsip penting atau menjawab pertanyaan penting.

Sumber: Tomlinson (2001)

Tugas:

1. Buatlah rencana pembelajaran untuk salah satu mata pelajaran. atau sesi pembelajaran dalam konteks pembelajaran daring (*online learning*).
2. Pastikan rencana pembelajaran tersebut:
 - Dibuat dengan menganalisis kebutuhan belajar murid terlebih dahulu.
 - Mengidentifikasi minimal satu strategi diferensiasi konten, proses atau produk
 - Perhatikan rubrik penilaian rencana pembelajaran untuk membantu Anda dalam membuat RPP tersebut.
3. Setelah itu, Anda akan diminta untuk mem-posting RPP tersebut di Google Drive folder yang telah ditentukan.

FOLDER RPP

4. Gunakan rubrik penilaian rencana pembelajaran untuk membantu Anda dalam memberikan umpan balik terhadap RPP yang dibuat oleh rekan Anda tersebut.

5. Berikan penilaian dan umpan balik Anda kepada rekan Anda tersebut.

Peran Fasilitator:

1. Dalam tahapan ini, fasilitator akan berperan untuk menilai produk pekerjaan CGP dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat sebelumnya.
2. Fasilitator perlu membantu untuk memastikan setiap RPP CGP ada yang mereview.

PEMBELAJARAN 6 - Elaborasi Pemahaman

Kutipan untuk hari ini

"Belajar adalah sebuah perjalanan: dari fakta ke pengetahuan, ke pemahaman dan akhirnya kebijaksanaan." (Anonim)

Durasi: 2 JP

Moda: *Video Conference*

Tujuan Pembelajaran Khusus: CGP dapat mengelaborasi pemahamannya tentang pembelajaran berdiferensiasi lewat proses tanya jawab dan diskusi.

Pertanyaan Pemantik untuk sesi pembelajaran ke-6:

1. Sejauh ini, adakah yang masih membuat saya bingung atau gelisah tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

Apa kabar Bapak/Ibu CGP semuanya? Semoga kebahagiaan dan kebaikan selalu melingkupi hari-hari Anda. Apakah Anda menyadari bahwa Anda telah memasuki sesi pembelajaran ke-6 dari 8 sesi pembelajaran di Modul Pembelajaran Berdiferensiasi ini? Kami yakin, saat ini Anda sudah semakin tercerahkan namun sekaligus juga mungkin semakin memiliki banyak pertanyaan. Tetaplah semangat karena semua pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi pemandu dalam perjalanan Anda menuju pemahaman.

Dalam dua jam pelajaran ini, Anda akan memiliki kesempatan untuk melakukan konferensi video untuk bertemu dengan instruktur modul ini. Silakan sampaikan pertanyaan-pertanyaan yang masih Anda miliki terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi kepada fasilitator dan instruktur tersebut. Anda akan diberi ruang untuk menyampaikan keraguan dan persepsi tentang potensi hambatan dalam implementasi. Fasilitator Anda akan siap untuk memandu.

Namun, sebelum Anda melakukan sesi pertemuan dengan instruktur, kami meminta Anda membaca artikel berikut ini:

7 Alasan Mengapa Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Berhasil

(Ini adalah terjemahan bebas dari artikel yang dipublikasikan melalui website <https://inservice.ascd.org/7-reasons-why-differentiated-instruction-works/>)

Berbicara tentang Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction/ DI*) harus dimulai dengan pemahaman yang akurat tentang apa itu DI — dan apa itu yang bukan DI. Anda mungkin terkejut mengetahui betapa mudahnya Pembelajaran Berdiferensiasi dilakukan di kelas Anda.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah bersifat proaktif.

Dalam kelas, guru akan berasumsi bahwa murid yang berbeda memiliki kebutuhan yang berbeda dan secara proaktif merencanakan pembelajaran yang menyediakan berbagai cara untuk "mencapai" dan mengekspresikan pembelajaran. Guru mungkin masih perlu menyempurnakan pembelajaran untuk beberapa murid, tetapi karena guru tahu beragam kebutuhan muridnya di dalam kelas dan memilih opsi pembelajaran yang sesuai, maka kemungkinan besar pengalaman belajar yang mereka rancang akan cocok untuk sebagian besar murid. Diferensiasi yang efektif biasanya dirancang agar cukup kuat untuk melibatkan dan menantang beragam murid di kelas.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif.

Banyak guru secara salah berasumsi bahwa mendiferensiasi pembelajaran berarti memberi beberapa murid lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan, dan yang lainnya lebih sedikit. Misalnya, seorang guru memberikan murid, yang memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi, tugas untuk membuat dua buah laporan buku, sementara murid yang kemampuannya lebih rendah hanya satu laporan saja. Atau seorang murid yang kesulitan dalam pelajaran matematika hanya diharuskan menyelesaikan tugas hitungan atau operasi bilangan, sementara murid yang lebih tinggi kemampuan diminta menyelesaikan tugas hitungan dan ditambah dengan soal-soal cerita.

Meskipun pendekatan diferensiasi seperti itu mungkin tampak masuk akal, namun yang seperti itu biasanya tidak efektif. Membuat laporan tentang satu buku bisa saja tetap akan dirasa sebagai tuntutan yang tinggi untuk murid yang memang kesulitan.

Seorang murid yang telah menunjukkan penguasaan satu keterampilan matematika akan siap untuk mulai bekerja dengan keterampilan yang lebih sulit. Menyesuaikan jumlah tugas biasanya akan kurang efektif daripada mengubah sifat tugas.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi berakar pada penilaian.

Guru yang memahami bahwa pendekatan belajar mengajar harus sesuai dengan kebutuhan murid, akan mencari setiap kesempatan untuk mengenal murid mereka dengan lebih baik. Mereka melihat percakapan individu, diskusi kelas, pekerjaan murid, observasi, dan penilaian formal sebagai cara untuk terus mendapatkan wawasan tentang apa yang paling berhasil untuk setiap muridnya. Apa yang mereka pelajari akan menjadi katalis

untuk menyusun dan merancang pembelajaran dengan cara-cara yang membantu setiap murid memaksimalkan potensi dan bakatnya.

Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, penilaian tidak lagi didominasi sesuatu yang terjadi pada akhir unit untuk menentukan "siapa yang mendapatkannya." Pra-penilaian diagnostik secara rutin akan dilakukan saat unit dimulai. Di sepanjang unit pembelajaran, guru menilai tingkat kesiapan, minat, dan pendekatan belajar yang digunakan murid dan kemudian merancang pengalaman belajar berdasarkan pemahaman terbaru dan terbaik tentang kebutuhan murid. Produk akhir, atau cara lain dari penilaian "akhir" atau sumatif, akan mengambil berbagai bentuk, dengan tujuan untuk menemukan cara terbaik bagi setiap murid untuk menunjukkan hasil belajarnya selama unit tersebut berlangsung.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan terhadap konten, proses, dan produk.

Di semua ruang kelas, guru berurusan dengan setidaknya tiga elemen kurikuler: (1) konten — masukan, apa yang dipelajari murid; (2) proses — bagaimana murid berupaya memahami ide dan informasi; dan (3) produk — keluaran, atau bagaimana murid menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.

Dengan membedakan ketiga elemen ini, guru menawarkan pendekatan berbeda terhadap apa yang dipelajari murid, bagaimana mereka mempelajarinya, dan bagaimana mereka menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Kesamaan dari pendekatan yang berbeda ini adalah bahwa semuanya dibuat untuk mendorong pertumbuhan semua murid dalam usaha mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk memajukan atau meningkatkan proses pembelajaran baik untuk kelas secara keseluruhan maupun untuk murid secara individu.

5. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada murid.

Pembelajaran berdiferensiasi beroperasi pada premis bahwa pengalaman belajar paling efektif adalah ketika pembelajaran tersebut berhasil mengundang murid untuk terlibat, relevan, dan menarik bagi murid. Akibat dari premis itu adalah bahwa semua murid tidak akan selalu menemukan jalan yang sama untuk belajar yang sama mengundang, relevan, dan menariknya. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang akan datang harus dibangun di atas pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sebelumnya — dan bahwa tidak semua murid memiliki fondasi belajar yang sama pada awal proses pembelajaran.

Para guru yang membedakan pengajaran di kelas-kelas yang memiliki keragaman secara akademis berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang secara tepat menantang untuk semua murid mereka. Guru-guru ini menyadari bahwa kadang-kadang tugas yang tidak menantang bagi beberapa peserta didik bisa jadi sangat rumit bagi yang lain.

6. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individual.

Ada waktu ketika pembelajaran seluruh kelas adalah pilihan yang efektif dan efisien. Ini berguna untuk membangun pemahaman bersama, misalnya, dan memberikan kesempatan untuk diskusi dan ulasan bersama yang dapat membangun rasa kebersamaan. Pembelajaran berdiferensiasi ditandai oleh irama berulang dari melakukan persiapan

kelas, mengulas kembali, dan berbagi, yang kemudian diikuti oleh kesempatan untuk eksplorasi individu atau kelompok kecil, ekstensi, dan produksi.

7. Pembelajaran berdiferensiasi bersifat "organik" dan dinamis.

Di ruang kelas yang berbeda, mengajar adalah sebuah evolusi. Murid dan guru sama-sama pembelajar. Guru mungkin tahu lebih banyak tentang materi pelajaran, namun mereka juga terus belajar tentang bagaimana murid mereka belajar. Kolaborasi yang berkelanjutan dengan murid diperlukan untuk memperbaiki peluang belajar agar efektif untuk setiap murid. Guru memantau kecocokan antara kebutuhan murid dan proses pembelajaran mereka serta membuat penyesuaian sebagaimana diperlukan.

Diadaptasi dari *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms, 3rd Edition*, oleh Carol Ann Tomlinson, Alexandria, VA: ASCD. ©2017 oleh ASCD. Hak cipta terdaftar.

Silakan akses tautan Zoom berikut di bawah ini pada hari dan tanggal yang tercantum di LMS untuk bertemu dengan fasilitator Anda.

----- Insert tautan Zoom-----

Peran Instruktur

Dalam sesi ini peran instruktur sangatlah penting. Instruktur akan mencoba membantu CGP mengelaborasi pemahamannya tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh CGP tentunya akan bervariasi dan tidak dapat diprediksi, karena akan sesuai dengan konteks yang dihadapi oleh masing-masing CGP sendiri. Oleh karena itu, penting bagi instruktur untuk mempelajari berbagai konteks latar belakang CGP sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Untuk memastikan diskusi juga berjalan ke arah yang ingin dicapai, instruktur juga perlu menyiapkan pertanyaan pemantik untuk diskusi ini. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat digunakan contohnya adalah di bawah ini, namun instruktur tentu dibebaskan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur diskusi yang berjalan.

1. Sejauh ini, kesuksesan apa yang telah Anda lihat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini dalam kelas Anda?
2. Adakah keraguan yang Anda miliki terkait dengan implementasi pembelajaran

- berdiferensiasi?
3. Tantangan terbesar apa yang Anda hadapi? Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
 4. Jika Anda diberikan kesempatan mengulang pembelajaran tersebut dari awal, apa yang akan Anda ubah? Apa yang akan Anda pertahankan? Mengapa?
 5. Apa/ sumber apa yang Anda gunakan untuk melacak/mengetahui kemajuan murid Anda?
 6. Apa yang ditunjukkan oleh data hasil belajar murid Anda setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini? Adakah temuan yang menarik?
 7. Jika Anda mengalami kesulitan dalam implementasi, sistem pendukung apa yang dapat Anda akses?
 8. Strategi diferensiasi apa sajakah yang telah Anda terapkan? Manakah yang saat ini telah nyaman Anda implementasikan?
 9. Dan sebagainya.

PEMBELAJARAN 7 - Koneksi Antarmateri

Kutipan untuk hari ini

“Semua pengetahuan terhubung ke semua pengetahuan lainnya. Yang menyenangkan adalah membuat koneksinya.” (Arthur Aufderheide)

Durasi: 2 JP

Moda: Penugasan Mandiri secara asinkron

Tujuan Pembelajaran Khusus: CGP menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Pertanyaan Pemantik untuk sesi pembelajaran ke-7

1. Apakah saya mengubah pemikiran saya sebagai akibat dari apa telah saya pelajari?
2. Bagaimana perubahan pemikiran tersebut berkontribusi terhadap pemahaman saya tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi?

Selamat datang kembali Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak dalam rangkaian sesi pembelajaran Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. Kali ini Anda telah memasuki sesi pembelajaran kedelapan. Kami yakin, implementasi dalam konteks nyata serta diskusi dan konsultasi yang telah Anda lakukan pada pembelajaran sebelumnya telah mengaktifkan sinaps-sinaps di otak Anda sehingga semakin banyak koneksi yang Anda buat.

Kali ini, Anda akan diberikan tantangan yang memungkinkan Anda untuk tidak saja mereview kembali apa yang telah Anda pelajari, namun juga membuat koneksi diantara materi-materi tersebut dalam cara yang paling bermakna untuk Anda. Yang menyenangkan adalah, Anda juga diperbolehkan untuk memilih caranya!

Tugas untuk Pembelajaran ke-7:

1. Membuat Kesimpulan

- Buatlah kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana hal ini dapat dilakukan di kelas.
- Jelaskan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar murid dan membantu mencapai hasil belajar yang

optimal. Jelaskan pula bagaimana Anda melihat kaitan antara materi dalam modul ini dengan modul lain di Program Pendidikan Guru Penggerak.

- Tuangkan kesimpulan yang Anda buat tersebut dengan menggunakan cara atau media yang dapat Anda pilih sendiri. Anda dapat memilih menulis artikel, membuat infografik, *vlogging* (*video blogging*), dsb.
- Unggahlah hasil kerja Anda tersebut di LMS dengan menekan tombol berikut.

2. Membuat Rancangan Tindakan

Setelah melihat keterkaitan antara berbagai materi, Anda tentu memiliki perspektif yang lebih luas yang dapat memperkaya Anda dalam membuat perubahan di kelas atau sekolah. Pada tahapan pembelajaran setelah ini, Anda akan diminta melakukan Aksi Nyata dengan berbagi pengetahuan Anda kepada guru-guru lain yang ada di sekitar Anda.

Anda diharapkan dapat mendemonstrasikan pemahaman dan keterampilan yang telah Anda kembangkan di sepanjang sesi modul pembelajaran berdiferensiasi ini

Tugas Anda di tahapan yang selanjutnya nanti akan diberikan dengan model yang langkah-langkahnya disingkat dengan **GRASPS**. Sebagai informasi, GRASPS Model ini diperkenalkan oleh Wiggins & McTighe (2006) sebagai kerangka untuk membantu guru memberikan tugas penilaian yang otentik. Penilaian otentik adalah penilaian yang berbasiskan atau mensimulasikan problem atau masalah-masalah sebenarnya di dunia nyata. Penilaian ini melibatkan murid mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan problem/masalah sebenarnya atau masalah yang disimulasikan dari sebuah realita yang terjadi dalam kehidupan nyata. Wiggins dan McTighe (2005) berpendapat bahwa 'problem atau masalah' memberikan bukti atas "pemahaman yang sesungguhnya (*genuine understanding*)".

GRASPS adalah akronim untuk:

Goal (Sasaran) - Pernyataan tentang masalah atau tantangan yang harus diselesaikan.

Role (Peran) - menjelaskan peran apa yang diemban murid dan apa yang diminta untuk dilakukan oleh murid.

Audience (Audiens) - untuk siapa para murid memecahkan masalah yang telah dinyatakan tersebut. Siapa yang harus mereka yakinkan tentang solusi dan kemungkinan keberhasilan solusi mereka untuk masalah tersebut. (audiens di sini tidak terbatas hanya pada guru, namun dapat disimulasikan seperti dalam kehidupan nyata).

Situation (Situasi) - menjelaskan konteks situasi dan faktor-faktor lain yang mungkin saja dapat menghambat penyelesaian masalah.

Product (Produk) atau Performance (kinerja) - menjelaskan produk atau kinerja yang perlu dibuat.

Standard (Standar) dan Kriteria kesuksesan - standar yang harus dipenuhi dan bagaimana pekerjaan akan dinilai oleh audiens.

Berdasarkan model GRASPS di atas, berikut ini adalah deskripsi tugas sumatif yang harus Anda lakukan di tahapan berikutnya nanti. (Perhatikan pengkodean warna yang kami buat untuk memudahkan Anda mengidentifikasi Model GRASPS dalam deskripsi tugas ini.)

Kepala Dinas Pendidikan di kota Anda ingin guru-guru di daerahnya dapat memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Menurut beliau, Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda. Sayangnya, saat ini masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ini di kelas. Sebagai guru penggerak Anda diminta untuk mengajarkan rekan-rekan guru di sekolah Anda tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, mengimplementasikannya, dan kemudian mendokumentasikannya. Dokumentasi dapat disampaikan dalam moda yang dapat Anda pilih sendiri. Bisa dalam bentuk PPT, Proposal kegiatan, infografik, dan sebagainya. Di dalam dokumentasi tersebut, Anda harus:

1. Melampirkan rencana kegiatan berbagi pengetahuan yang telah Anda buat berdasarkan analisis kebutuhan belajar. Pastikan rencana yang Anda buat secara jelas menunjukkan bahwa Anda memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi.
2. Memasukkan bukti bahwa Anda memodelkan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi saat Anda mengajarkannya kepada rekan-rekan Anda.
3. Melampirkan foto saat implementasi.
4. Melampirkan refleksi yang juga mencakup bagaimana Anda akan mengukur kesuksesan dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Untuk mempersiapkan tugas yang akan Anda lakukan nanti, maka Anda diharapkan untuk membuat sebuah rancangan tindakan sederhana dengan mengisi bagan berikut:

Rancangan Tindakan Aksi Nyata Judul Modul: Pembelajaran Berdiferensiasi Nama Peserta:
Target sasaran:
Alasan pemilihan target:
Waktu pelaksanaan:
Langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan:
Dukungan yang diperlukan:

Peran Fasilitator:

- Fasilitator perlu memastikan semua CGP melakukan dan mengunggah pekerjaannya dengan tepat waktu.
- Fasilitator harus memberikan umpan balik terhadap Rancangan Tindakan Aksi Nyata yang dibuat oleh CGP.

PEMBELAJARAN 8 - Aksi Nyata

Kutipan untuk hari ini

“Hanya ada satu bukti dari kemampuan — tindakan.” (Marie Ebner-Eschenbach)

Durasi: 2 JP

Moda: Penugasan Mandiri

Tujuan Pembelajaran Khusus: Dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah CGP pelajari selama mempelajari modul ini, CGP dapat membuat rencana, mengimplementasikan dan melakukan refleksi pembelajaran berdiferensiasi dan kemudian mendokumentasikannya dalam moda yang dapat dipilih sendiri.

Selamat Bapak/Ibu Calon Guru Penggerak!

Akhirnya Anda telah tiba di sesi pembelajaran terakhir dari Modul Pembelajaran Berdiferensiasi ini. Sekarang saatnya Anda melakukan aksi nyata. Ingat, belajar hanya akan bermakna jika Anda dapat menggunakannya untuk memecahkan permasalahan Anda.

Anda memiliki durasi **empat (4) minggu** untuk menjalankan rancangan aksi nyata yang telah Anda buat tersebut. Selama menjalankan Aksi Nyata, pastikan Anda mengacu kepada standar yang telah dideskripsikan dalam GRASPS di atas (yang di *highlight* warna kuning).

Semua dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan aksi nyata Anda akan menjadi bagian dari portfolio Paket Modul 2, yang akan Anda kumpulkan di **akhir pelaksanaan Paket Modul 2**.

Sebagai informasi, untuk portfolio yang akan Anda buat nanti, Anda akan diminta membuat sebuah artikel yang ditulis dengan gaya masing-masing CGP namun harus mengandung keempat komponen dalam kerangka 4P (4F), yaitu:

Komponen	Penjelasan
Peristiwa (<i>facts</i>)	<p>Deskripsi singkat untuk ketiga Aksi Nyata yang sudah dilakukan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● latar belakang tentang situasi yang dihadapi ● yang dilakukan pada ketiga Aksi Nyata, berikut alasan mengapa melakukan aksi tersebut ● hasil dari ketiga Aksi Nyata yang dilakukan <p>Setiap Aksi Nyata diceritakan dalam ±100 kata dan dilengkapi 2-3 foto.</p>
Perasaan (<i>feelings</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Perasaan ketika atau setelah menjalankan ketiga Aksi Nyata
Pembelajaran (<i>findings</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan keseluruhan aksi (baik dari kegagalan maupun keberhasilan)
Penerapan ke depan (<i>future</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Rencana perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang

Peran fasilitator:

1. Memotivasi CGP untuk melakukan Aksi Nyata.
2. Memberikan informasi yang jelas tentang tugas akhir yang harus diselesaikan oleh CGP.
3. Memastikan CGP menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan.

Surat Penutup

Selamat!

Anda telah menyelesaikan rangkaian sesi pembelajaran untuk Modul “Pembelajaran Berdiferensiasi”. Kami berharap Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Anda dan mendapatkan kepercayaan diri serta keyakinan bahwa Anda mampu melakukannya.

Seperti yang sebelumnya telah berkali-kali kami sampaikan, belajar hanya akan bermakna jika Anda dapat menerapkannya dalam konteks pemecahan masalah yang Anda hadapi sehari-hari. Oleh karena itu, langkah awal yang Anda ambil akan menjadi sangat penting. Mulailah dengan langkah kecil, sedikit demi sedikit. Bersiaplah untuk kesalahan dan ketidaknyamanan yang mungkin terjadi, namun bertahanlah dan segera lakukanlah refleksi. Kesalahan yang Anda buat seharusnya dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam memecahkan masalah. Riset membuktikan bahwa belajar dari kesalahan memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan metakognisi Anda dan efikasi diri Anda, karena Anda akan merasa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan pekerjaan Anda dengan baik. Jadi, tetapkan semangat!

Kami juga berharap, Anda tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan selama sesi pembelajaran modul ini. Interaksi Anda dengan fasilitator dan para calon guru penggerak lainnya saat berdiskusi dan bekerja kelompok semoga juga memberikan Anda kesempatan untuk memperluas jejaring kolegal Anda. Kami berharap jejaring ini nantinya dapat menjadi sistem pendukung untuk Anda dalam perjalanan Anda sebagai guru penggerak nantinya.

Atas nama penulis modul dan para fasilitator, kami mohon maaf jika Anda kesalahan yang secara tidak sengaja kami lakukan, baik dalam proses penulisan maupun saat proses pembelajaran modul ini.

Salam!

Sumber Belajar yang terkait dengan modul ini

1. Video:

- [Video 5 Aspek Kunci Pembelajaran Berdiferensiasi](#)
- [3 ruang lingkup pembelajaran berdiferensiasi](#)
- [Contoh pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk](#)

2. Tautan:

- <https://www.readingrockets.org/article/what-differentiated-instruction>
- [Contoh Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi \(RPP\)](#)
- [Rubrik penilaian RPP](#)

3. Buku Sumber

[Buku Sumber Pembelajaran Berdiferensiasi](#)

Daftar Pustaka

- Bao, J. (2010). Teaching and Learning Strategies for Differentiated Instruction in the Language Classroom. [Online]. Tersedia: http://steinhardt.nyu.edu/teachlearn/dclt/Summer_Institute_2010.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiated instruction in mixed-ability classrooms 2nd Ed*). Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C.A. (2014) *The Differentiated Classroom Responding to the Needs Of All Learners. 2nd Edition*. Alexandria, VA: ASCD
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd edition). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. Print.
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. *International Journal of Higher Education*, v2 n3 p28-40 2013. Trinidad and Tobago
- Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12*. Tennessee Department of Education. Alexandria, VA: ASCD

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Tugas 1 Survey pembelajaran berdiferensiasi

Tugas 1 Survey Pembelajaran Berdiferensiasi

Salam semangat Bapak dan Ibu Calon Guru Penggerak! Selamat datang di pembelajaran 1. Sebelum kita memulai seluruh rangkaian Pembelajaran Berdiferensiasi, silakan jawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

Bagian 1:

1. Nama Anda
2. Asal Sekolah Anda
3. Ceritakan pengalaman Anda yang paling berkesan pada saat Anda melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan murid yang beragam!
4. Apa yang telah Anda ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
5. Apa yang ingin Anda ketahui lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Bagian 2: Terdapat Video sekolah binatang

1. Setelah menyaksikan video di atas, menurut Anda bagaimana seharusnya pembelajaran itu dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi? (terutama untuk memenuhi kebutuhan belajar murid).

Lampiran 2 Respon untuk tugas 2

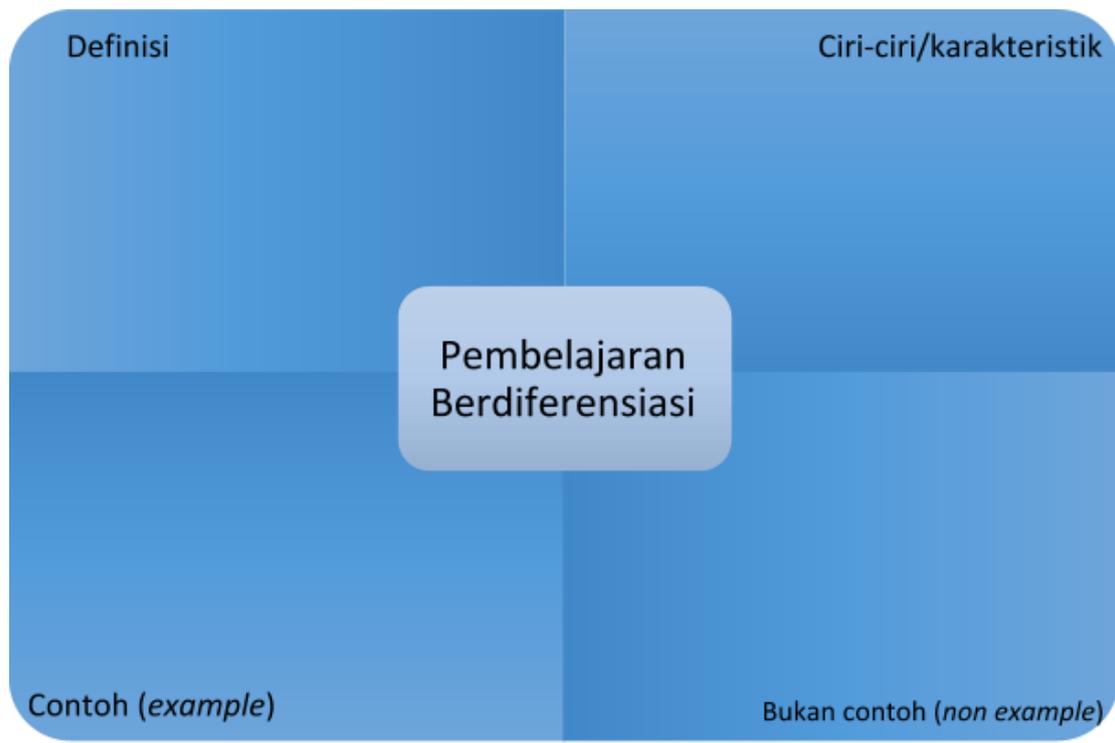
Respon Tugas 2

Bacalah ilustrasi kelas berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini.

Ibu Nur adalah guru kelas 3 SD dengan jumlah murid sebanyak 32 murid. Diantara 32 murid di kelasnya tersebut, Bu Nur memperhatikan bahwa 3 murid selalu selesai lebih dahulu saat diberikan tugas menyelesaikan soal-soal perkalian. Karena dia tidak ingin ketiga anak ini tidak ada pekerjaan dan malah mengganggu murid lainnya, akhirnya ia berinisiatif untuk menyiapkan lembar kerja tambahan untuk 3 anak tersebut. Jadi jika anak-anak lain mengerjakan 15 soal perkalian, maka untuk 3 anak tersebut, Bu Nur menyiapkan 25 soal perkalian.

1. Menurut Anda, apakah strategi yang dilakukan oleh Ibu Nur tepat? Jika ya mengapa?, jika tidak mengapa?
2. Jika Anda adalah bu Nur, apakah yang akan Anda lakukan? Jelaskanlah mengapa Anda melakukan hal tersebut.
3. Nama Anda
4. Asal Sekolah Anda

Lampiran 3 Contoh Diagram Frayer



Lampiran 4 Contoh RPP yang memuat Pembelajaran Berdiferensiasi**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****JARAK JAUH (DARING)**

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : 1 / 2 (genap)

Tema : Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku (Tema 7)

Sub Tema : Tanaman di Sekitarku (Sub Tema 3)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP

Pembelajaran ke : 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks percakapan, **murid dapat menyebutkan aturan merawat tanaman di rumah dengan baik.**
2. Setelah membaca cerita merawat tanaman, **murid dapat menulis aturan merawat tanaman di rumah.**

B. SUMBER BELAJAR

1. Aplikasi Zoom atau Whatsapp
2. Buku panduan pegangan guru tematik kurikulum 2013 kelas 1 tema 7
3. Buku murid tematik 2013 kelas 1 tema 7

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memulai dengan kegiatan rutin membuka kelas (salam, berdoa, dsb) dan memberikan pesan-pesan harian menggunakan platform daring yang dipilih.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Minta murid untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tanaman yang ada disekitar rumah mereka. 2. Membuat pertanyaan bebas yang terkait dengan bagaimana perawatan tanaman tersebut hingga dapat tumbuh subur 3. Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan orang tua atau kakak mereka untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka tersebut. 4. Membaca cerita singkat tentang perawatan tanaman di hadapan orang tua atau orang dewasa lain yang ada di rumah. <p>* Untuk murid yang belum bisa menulis dengan lancar guru akan melakukan bimbingan individual atau meminta orang tua membantu melatih murid tersebut membuat kalimat sederhana. Guru akan membagikan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua di rumah. <i>(Guru melakukan diferensiasi proses)</i></p> <p>Sebagai produk pembelajaran, murid kemudian diminta untuk menyebutkan aturan merawat tanaman yang telah mereka ketahui melalui berbagai cara. <i>(Guru melakukan diferensiasi produk berdasarkan kesiapan/readiness)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid yang sudah bisa menulis akan menjelaskan dalam bentuk tulisan. • Murid yang belum bisa menulis dengan lancar, boleh menjelaskan dalam bentuk gambar yang dibubuhi dengan satu atau dua kata dan kemudian menjelaskannya secara lisan. • Murid dapat mengirimkan pekerjaan kepada guru melalui aplikasi WA. Pekerjaan tertulis murid dapat di foto, dan penjelasan lisan dapat direkam melalui fungsi rekaman suara atau video.
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik kepada murid. • Guru menutup pembelajaran sesuai dengan prosedur rutin (salam, terimakasih, doa, dsb).

D. PENILAIAN

Sikap : Observasi terhadap sikap **komitmen** murid dalam menyerahkan atau mengirimkan tugas.

Pengetahuan : Menunjukkan pengetahuan tentang **cara merawat tanaman**

Keterampilan : Mendemonstrasikan **keterampilan menulis kata atau kalimat** sederhana.

Strategi dan Alat Penilaian:

Penilaian Sikap

- **Strategi:** Observasi
- **Alat:** Catatan Anekdote

Nama murid	Tanggal/ Catatan sikap				

Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- **Strategi:** Unjuk kerja
- **Alat:** Checklist

Contoh Penilaian Ranah Pengetahuan dan Keterampilan

Indikator	Checklist			Catatan
	Tercapai	Berkembang	Baru mulai terlihat	
Pengetahuan				
Menunjukkan pengetahuan tentang cara merawat tanaman				
Keterampilan Menulis				Catatan tambahan terkait diferensiasi
Struktur kalimat				
Kosakata				
Kreativitas				

Penulis :

Asal Sekolah :

Lampiran 5 Tugas Kelompok 1 (TK)

Bersama kelompok Anda, buatlah sebuah rencana pembelajaran untuk salah satu mata pelajaran.

Rencana pembelajaran tersebut dapat dibuat berdasarkan konteks atau kasus nyata yang terjadi di kelas salah satu anggota kelompok Anda atau dapat juga menggunakan contoh kasus di bawah ini sebagai dasarnya. Rencana pembelajaran yang dibuat harus mengimplementasikan salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Contoh Kasus

Ibu Anik adalah guru TK B dengan murid sebanyak 12 orang. Minggu depan, Ibu Anik ingin murid-muridnya mengeksplorasi tentang warna. Ia ingin murid-murid menyelidiki apa yang akan terjadi jika warna-warna dicampur. Saat melakukan pemetaan kebutuhan belajar, Ibu Anik mengidentifikasi kondisi seperti di bawah ini:

- Sebagian besar murid-muridnya sudah dapat mengikuti instruksi yang terdiri dari dua langkah.
- 4 orang muridnya dapat mengikuti instruksi lebih dari dua langkah dengan cepat dan mandiri.
- 2 orang muridnya masih belum dapat mengikuti instruksi dengan baik. Mereka masih sering melakukan sesuatu yang melenceng dari instruksi yang diberikan, sehingga perlu diberikan instruksi satu demi satu, selangkah demi selangkah.

Rancanglah sebuah pembelajaran yang mengakomodasi profil belajar murid seperti yang dideskripsikan di atas!

Lampiran 6 Tugas Kelompok 2 (SD)

Bersama kelompok Anda, buatlah sebuah rencana pembelajaran untuk salah satu sub tema atau topik pelajaran yang dapat Anda pilih sendiri.

Rencana pembelajaran tersebut dapat dibuat berdasarkan konteks atau kasus nyata yang terjadi di kelas salah satu anggota kelompok Anda atau dapat juga menggunakan contoh kasus di bawah ini sebagai dasarnya. Rencana pembelajaran yang dibuat harus mengimplementasikan salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Contoh Kasus

Pak Anto mengajar di kelas 1 Sekolah Dasar dengan jumlah murid 32 orang. Murid - murid di kelas Pak Anto tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pak Anto menemukan ada 6 murid yang belum mampu membaca dan menulis, serta terdapat 2 anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan penglihatan sedang.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh murid di kelasnya berbunyi:

Murid dapat menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata Bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis.

Jika Bapak dan Ibu menjadi Pak Anto, maka pembelajaran seperti Apa yang akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan murid di kelas tersebut? Silakan buat perangkat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ditujukan untuk membantu murid mencapai kompetensi dasar di atas!

Lampiran 7 Tugas Kelompok 3 (SMA)

Bersama kelompok Anda, buatlah sebuah rencana pembelajaran untuk salah satu mata pelajaran.

Rencana pembelajaran tersebut dapat dibuat berdasarkan konteks atau kasus nyata yang terjadi di kelas salah satu anggota kelompok Anda atau dapat juga menggunakan contoh kasus di bawah ini sebagai dasarnya. Rencana pembelajaran yang dibuat harus mengimplementasikan salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Contoh Kasus

Pak Aditya adalah seorang guru bidang studi Sosiologi di Kelas 10. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh muridnya adalah sebagai berikut:

Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

Setelah mendiskusikan dengan murid-muridnya, ia menemukan bahwa mereka memiliki ketertarikan yang berbeda. Ada yang tertarik pada isu budaya, ekonomi, lingkungan dan psikologis. Jika Anda adalah Pak Aditya, pendekatan apa yang akan Anda lakukan untuk mendiferensiasi pembelajaran sehingga murid semangat dan memiliki keterlibatan penuh dalam pembelajaran.

Lampiran 8 Rubrik Penilaian RPP**Rubrik RPP**

Aspek	Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dideskripsikan dengan jelas dengan kalimat lengkap, dan mengandung keterangan tentang ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>)*	Tujuan pembelajaran dideskripsikan dengan jelas dengan kalimat lengkap, namun hanya mengandung dua dari elemen ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>)* seutuhnya.	Tujuan pembelajaran sudah dideskripsikan <i>namun kata kerja yang digunakan masih kurang spesifik dan tidak dapat terukur.</i>	Tujuan pembelajaran tidak dideskripsikan dalam RPP.
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran. Mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Mempertimbangkan kebutuhan belajar murid. 	<ul style="list-style-type: none"> Berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran. Mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Mempertimbangkan kebutuhan belajar murid. Namun belum jelas 	<ul style="list-style-type: none"> Berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran Hanya mendeskripsikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dikembangkan Tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar murid. 	<ul style="list-style-type: none"> Berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran Tidak mendeskripsikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dikembangkan Tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar murid.
Penilaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, lengkap dengan instrumennya. Penilaian yang dilakukan mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, lengkap dengan instrumennya. Penilaian yang dilakukan belum mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, dengan instrumen yang kurang jelas. Penilaian yang dilakukan belum mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, tidak dengan instrumennya. Penilaian yang dilakukan tidak mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

			dan sikap seluruhnya.	
--	--	--	--------------------------	--

***Keterangan:**

Proses penulisan tujuan pembelajaran dapat disederhanakan dengan mengikuti pendekatan ABCD. Dengan menggunakan pendekatan ini, Anda akan dapat menciptakan tujuan yang jelas dan efektif.

A- Audience (Audiensi): Tentukan siapa yang akan mencapai tujuan.

B-Behavior (Perilaku): Gunakan kata kerja tindakan (taksonomi Bloom) untuk menulis perilaku yang dapat diamati dan diukur yang menunjukkan penguasaan tujuan.

C- Condition (Kondisi): Jika ada, nyatakan kondisi di mana perilaku harus dilakukan. (Pilihan)

D-Degree (Kriteria kinerja): Jika mungkin, nyatakan kriteria untuk kinerja, kecepatan, ketepatan, kualitas yang dapat diterima, dll. (Opsional)

Contoh: Dengan menggunakan media yang dipilihnya sendiri, murid dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup minimal 4.

Profil Penulis Modul

Modul ini ditulis dan dikembangkan oleh:

1. **Oscarina Dewi Kusuma**, adalah seorang Ibu dengan 2 anak yang meraih gelar S1 dari jurusan Teknologi Pendidikan IKIP Negeri Jakarta. Dewi adalah seorang praktisi pendidikan yang gemar belajar. Keinginannya untuk terus belajar inilah yang menarik minatnya untuk mengambil program *Advance Certificate for Teaching and Learning* di *Foundation for Excellence in Education (FEE)*. Dewi juga memegang *Certificate IV* untuk *Life Education Skills*. Dewi kemudian menamatkan pendidikan S2-nya di Universitas Kristen Indonesia dan mendapatkan gelar magister Pendidikan pada jurusan Administrasi/Manajemen Pendidikan.

Dewi telah mengikuti berbagai pelatihan kepemimpinan, mengajar dan pembelajaran, coaching, dan perlindungan anak, baik di Indonesia maupun negara-negara lain, yang semuanya berkontribusi pada semakin kuatnya keyakinan dirinya pada prinsip bahwa pendidikan seyogyanya haruslah memerdekakan dan membahagiakan. Dewi saat ini bekerja sebagai salah satu kepala sekolah TK dan SD di Global Jaya School, sebuah sekolah yang terotorisasi oleh *International Baccalaureate (IB)* di Bintaro Jaya Tangerang Selatan. Selain berperan sebagai kepala sekolah, Dewi juga kerap menjadi pembicara atau pelatih di berbagai kegiatan pelatihan guru di berbagai daerah di Indonesia. Dewi juga pernah berperan sebagai salah satu *session observer* yang bertugas untuk memberikan masukan tentang kualitas penyampaian workshop-workshop yang diselenggarakan oleh IB di Asia Pasifik. Dewi termasuk salah satu pengembang Modul Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Jawa Barat untuk Kepala Sekolah dalam Program Jabar Masagi dan ikut terlibat sebagai salah satu anggota tim *Ad-Hoc* dalam penyusunan instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2020 di Badan Akreditasi Nasional.

Saat ini, Dewi juga menjadi salah satu pengurus inti di Perkumpulan Sekolah SPK di Indonesia, sebuah asosiasi yang anggotanya adalah sekolah-sekolah SPK di Indonesia. Meskipun sibuk mengemban tugas profesionalnya, Dewi tetap menekuni hobi memasak di waktu senggangnya dan saat ini sedang melatih dan membiasakan dirinya sendiri untuk menerapkan praktek berkesadaran penuh (*mindfulness*) di segenap aktivitas kesehariannya. Dewi dapat dihubungi di alamat email oscarinadewik@gmail.com atau melalui FB di Dewikusuma atau melalui IG di dewidharmakusuma.

2. **Siti Luthfah M.Pd.** Ia merupakan lulusan dari program Pendidikan Matematika di Sampoerna University. Kecintaannya terhadap anak-anak berkebutuhan khusus membuat dirinya mantap untuk menyelesaikan studinya pada program magister di Jurusan Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2019 silam. Program Pengembangan Implementasi Pendidikan Inklusif menjadi bahasan menarik dalam tesis yang mengantarkannya menjadi Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Khusus, mengikuti beberapa konferensi internasional, dan menjadi praktisi pendidikan khusus.

Siluth adalah seorang ibu dengan 1 anak yang waktunya full diberikan untuk menemani sang anak tumbuh dan berkembang. Selaras dengan itu, saat ini, ia sedang mengembangkan @RumahAirakaz sebagai tempat untuk anak-anak bermain sambil mengembangkan potensi yang dimiliki, tempat dimana anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan program pengoptimalan potensi, dan tempat mengembangkan media bermain yang dapat menstimulasi pengoptimalan perkembangan anak. Ia sangat sepekat bahwa pendidikan adalah hak setiap anak di Indonesia tak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pandangan itulah yang membuat Ia selalu bersemangat untuk berbuat sesuatu untuk bidang pendidikan di Indonesia, terkhusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Di sela-sela waktunya, Siluth, panggilan akrabnya, terbiasa menghabiskan waktu untuk bercocok tanam di halaman rumah dan sedang mengembangkan @kebunairakaz. Selain itu juga Siluth bersama suami memiliki kesenangan yang sama, yaitu *travelling* sambil membuat project-project kecil yang berhubungan dengan pendidikan, seperti Kelas Inspirasi sukabumi dan kaimana papua barat, buku untuk Halmahera Selatan, buku untuk Merauke. Siluth dapat dihubungi di alamat email sitiluthfah@gmail.com atau melalui FB di Siti luthfah atau melalui IG @siluth.

Program

Pendidikan Guru Penggerak

GURU BERGERAK | INDONESIA MAJU

Paket Modul 2

Praktik Pembelajaran
yang Berpihak pada Murid

Modul 2.1

“Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid
Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”